

# ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM NOVEL *BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Maulina, Patriantoro, Djon Lasmono

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Untan Pontianak

Email: [maulinlina13@gmail.com](mailto:maulinlina13@gmail.com)

*This study focused on Code Transfer and Code Mixing in the Bumi Cinta novel by Habiburrahman El Shirazy. Code switching is the transfer of language from Indonesian to another language, while mixing code is mixing Indonesian with other languages.*

*The problem of this research is how is the type of code switching, how does the type of code intervene, and how does the code mix form in the novel Bumi Cinta by Habiburrahman El Shiray. The purpose of this study was to describe the type of code switching, describe the type of code mixing, and describe the mixed code form in the novel Bumi Cinta by Habiburrahman El Shirazy. The technique used is documentary study techniques. Data collection tools are humans as keys and note cards.*

*Based on the results of data analysis of code switching and code mixing, this study found 28 types of code switching outside, namely code switching from Indonesian to Russian, from Indonesian to Arabic, and from Indonesian to English. There are 3 types of mixed code in, from Indonesian to Javanese. There are 40 types of mixed code out, from Indonesian to Russian, from Indonesian to Arabic, and from Indonesian to English.*

**Keywords:** *Code switching, Code mixing, Novel*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa kita dapat mengetahui informasi yang kita butuhkan, dan dengan bahasa kita dapat menyampaikan ide atau gagasan. Sehubungan dengan peran penting bahasa sebagai bagian dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bahasa sebagai suatu sistem komunikasi dengan bunyi, yaitu lewat alat ujaran dan pendengaran, antara orang-orang dari kelompok atau masyarakat tertentu dengan mempergunakan simbol-simbol vokal yang arbitrer dan konvensional. Artinya dengan bahasa manusia menyampaikan ide atau gagasan dalam berkomunikasi dengan bunyi, yaitu lewat alat ujaran dan pendengaran.

Masyarakat Indonesia pada umumnya adalah masyarakat bilingual. Masyarakat bilingual merupakan masyarakat yang mampu menguasai atau menggunakan dua bahasa dengan baik (fasih). Kondisi seperti

ini dapat mempengaruhi terjadinya percampuran bahasa yang dilakukan oleh masyarakat pemakai bahasa secara sadar (sengaja) dan tidak sadar (tidak disengaja). Faktor ini disebabkan karena penutur tidak dapat menemukan padanan kata untuk bahasa yang digunakan, perpindahan penduduk, percampuran pernikahan, dan faktor pendidikan yang mengajarkan seseorang memakai bahasa asing sehingga mereka terbiasa menggunakan lebih dari satu bahasa dalam satu ujaran. Satu diantaranya terdapat alih kode dan campur kode dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Alih kode dan campur kode merupakan fenomena kebahasaan yang wajar dalam masyarakat bilingual. Alih kode dan campur kode dapat terjadi karena seseorang yang tidak menguasai bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat dan merasakan kesulitan berkomunikasi dan mengintegrasikan diri dalam masyarakat

tersebut. Komunikasi efektif tidak akan terjalin jika pihak yang berkomunikasi tidak memiliki referensi kebahasaan yang sama.

Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2010:107) mendefinisikan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian berbahasa karena perubahan situasi. Pendapat yang sejalan yaitu menurut Hymes (dalam Suwito, 1983:69) menjelaskan alih kode merupakan istilah umum untuk menyebut pergantian (peralihan) pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi suatu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari satu ragam. Sejalan dengan pendapat Hymes (dalam Rahardi, 2001:21) menyatakan bahwa, alih kode adalah pemakaian secara bergantian dua bahasa atau mungkin lebih, variasi-variasi bahasa dalam bahasa yang sama atau mungkin gaya-gaya bahasanya dalam suatu masyarakat tutur bilingual. Di samping perubahan situasi, alih kode ini terjadi juga karena beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode, yaitu siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dengan tujuan apa, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal ke informal/sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan.

Berdasarkan sifatnya, alih kode dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu, alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi antar bahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, misalnya bahasa Jawa dan bahasa Madura. Alih kode ekstern merupakan alih kode yang terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing, misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Pembahasan tentang alih kode selalu diikuti pembahasan tentang campur kode. Pasalnya kedua gejala tersebut seringkali terjadi secara bersamaan dalam sebuah peristiwa sosiolinguistik. Campur kode sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam unsur bahasa yang lain secara konsisten. Unsur-unsur bahasa yang terlibat dalam peristiwa campur kode itu terbatas pada unsur klausa, apabila

di dalam tuturan terjadi percampuran atau kombinasi antara variasi-variasi yang berbeda di dalam satu klausa yang sama, maka peristiwa itu di sebut campur kode.

Campur kode merupakan sebuah kajian sosiolinguistik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam lingkungan sosial di masyarakat, di dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. Campur kode meliputi percampuran dua bahasa yang dilakukan dengan sengaja tanpa mengganti topik pembicaraan.

Campur kode merupakan terjemahan dan padanan istilah *code mixing* dalam bahasa Inggris. Nababan (1991:32) menjelaskan campur kode adalah suatu keadaan berbahasa lain yaitu bilamana orang mencampur dua (atau lebih bahasa) atau ragam dalam suatu tindak berbahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu menuntut pencampuran bahasa itu.

Berdasarkan konsep tersebut dapat dinyatakan bahwa campur kode merupakan peristiwa percampuran bahasa pada situasi atau konteks tertentu. Percampuran bahasa tersebut bertujuan memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap konteks atau maksud yang ingin disampaikan dalam pembicaraan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa campur kode menitikberatkan pada penggunaan atau pemakaian satuan bahasa ke dalam bahasa lain berdasarkan situasi tertentu dan bertujuan memperluas gaya atau memperindah situasi tutur.

Peristiwa alih kode dan campur kode sering terjadi dalam komunikasi percakapan lisan, juga dapat terjadi pada percakapan atau dialog (dalam bahasa yang dituliskan) antar tokoh dalam bentuk wacana. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan terbesar yang direalisasikan

dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, cerpen, dan seri ensiklopedia.

Alasan peneliti memilih kajian alih kode dan campur kode ialah pertama, alih kode dan campur kode sudah menjadi bagian dari tuturan dalam percakapan sehari-hari sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang penggunaan alih kode dan campur kode dalam percakapan sehari-hari. Kedua, alih kode dan campur kode penting untuk diketahui karena banyak masyarakat yang menggunakan dialek atau penyisipan kata-kata asing dalam berbicara, hal ini perlu diketahui agar tidak terjadi kesalahpahaman makna yang diucapkan dalam tuturan. Ketiga, untuk memahami maksud yang diucapkan dalam sebuah teks atau percakapan dapat dipahami oleh mitra tutur.

Peneliti tertarik untuk mengkaji alih kode dan campur kode yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Pemilihan novel *Bumi Cinta* sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa alasan. Pertama, novel *Bumi Cinta* ditulis oleh satu di antara sastrawan terkenal yang merupakan Da'i yang telah menghasilkan novel-novel yang digemari pembaca. Kedua, penulis adalah seorang multilingual yang menguasai bahasa Jawa sebagai bahasa pertama, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Kemampuan penulis menguasai bahasa Arab dilatar belakangi oleh faktor pendidikan penulis. Ketiga, novel *Bumi Cinta* berdasarkan temuan peneliti, penulis sering memunculkan beberapa peristiwa kebahasaan, yaitu bahasa daerah (Jawa), bahasa asing (Rusia, Arab dan Inggris) yang berupa campur kode berbentuk dialog antar tokoh maupun bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini, difokuskan pada alih kode intern, alih kode ekstern, wujud campur kode, dan fungsi terjadinya campur kode.

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi dan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2004:4). Sosiolinguistik memperbincangkan antara

pemakai dan pemakaian bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata tingkat bahasa, pelbagai akibat adanya kontak dua buah bahasa atau lebih, dan ragam serta waktu pemakaian ragam bahasa itu. Sosiolinguistik merupakan ilmu interdisipliner antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Oleh karena itu, sosiolinguistik adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Fishman (dalam Chaer 2003:5) mengatakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Jadi, sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, dan latar pembicaraan. Sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik berarti mempelajari tentang bahasa yang digunakan dalam daerah tertentu atau dialek tertentu.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis alih kode dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, untuk mendeskripsikan wujud campur kode dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, dan untuk mendeskripsikan jenis campur kode dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada dua. Pertama, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumenter, yaitu metode yang digunakan untuk membaca dokumen atau novel yang dikaji. Kedua, untuk analisis data menggunakan metode analisis konteks, metode struktural, dan metode perbandingan. Metode analisis konteks

adalah metode yang digunakan untuk menganalisis setiap konteks atau tuturan yang terdapat di dalam novel, metode struktural adalah metode yang digunakan untuk menganalisis struktur alih kode dan campur kode yang terdapat di dalam novel, sedangkan metode perbandingan adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih bahasa yang terdapat di dalam novel.

Penelitian ini berbentuk kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000:6). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan sesuai dengan kenyataan dan didukung dengan data yang cukup serta tidak terfokus pada jawaban yang dihitung dengan angka.

Sumber data dalam penelitian ini novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman EL Shirazy. Novel *Bumi Cinta* ini ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy yang berjumlah 546 halaman.

Mahsun (2014:12) menyatakan data merupakan kata-kata yang di dalamnya terdapat objek penelitian. Data dalam penelitian ini kata-kata yang termasuk campur kode yang berupa dialog yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik studi dokumenter. Nawawi (1991:95) menyatakan bahwa teknik studi dokumenter merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain. Teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan dokumen/arsip dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan.

Analisis data dimaksud untuk memperoleh gambaran yang jelas dan konkrit tentang aspek-aspek yang diteliti guna menjawab masalah-masalah yang di bahas. Menganalisis data kualitatif tidak cukup dengan sekali pembacaan. Penganalisisan data kualitatif memerlukan perhatian penuh. Menurut Mahsun (2014:118) Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Metode-metode dan teknik yang digunakan dalam mengkaji data meliputi : 1) Data jenis alih kode dianalisis dengan metode analisis konteks melalui teknik perbandingan, 2) Data jenis campur kode dianalisis dengan metode struktural melalui teknik perbandingan, 3) Data wujud campur kode dianalisis dengan metode analisis konteks dengan teknik perbandingan, 4) Menyimpulkan hasil analisis jenis alih kode, jenis campur kode dan wujud campur kode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis Alih Kode**

Alih kode adalah peralihan atau pergantian (perpindahan) dari suatu varian bahasa ke bahasa yang lain. Alih kode dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alih kode ke dalam (*intern*) dan alih kode ke luar (*ekstern*). Pada bagian ini, analisis data akan dideskripsikan berdasarkan jenisnya.

### **Alih Kode ke Dalam**

Alih kode ke dalam adalah alih kode yang terjadi apabila si pembicara beralih dari satu bahasa ke bahasa lain yang masih berlangsung antarbahasa ataupun antardialek yang masih serumpun. Analisis alih kode ke dalam pada novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman tidak terdapat alih kode ke dalam.

### **Alih Kode ke Luar**

Alih kode ke luar adalah alih kode yang terjadi apabila si pembicara beralih dari bahasa asli ke bahasa asing atau sebaliknya. Adapun analisis alih kode ke luar pada

dialog dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai berikut.

- Supir taxi :“*Dabro dent! Vi otkuda?*”  
Devid :”Devid geleng-geleng kepala dan memasang muka tidak mengerti”  
Ayyas :”Dev, tidak usah main-mainlah. Jawablah, masak kamu tida bisa bahasa Rusia? Dingin nih!”  
Devid :”Tenang Yas. Aku mau pura-pura tida bisa bahasa Rusia. Supaya engkau tahu, bagaimana si Rusia tua ini memperlakukan kita. Dia pasti mengira kita berdua ini benar-benar makanan empuknya. Katanya kau mau meneliti sejarah Rusia, ya biar sekalian watak asli masyarakatnya”  
Ayyas :”Oke, tapi cepat ya, aku sudah mau beku rasanya!”  
Supir taxi :“*Kholodno?*”  
Devid :”*What? What is kholodno?*”  
Supir taxi :”*Kholodno, kholodno...*” sambil mendekap dadanya dan menggigilkan tubuhnya. Mmmm, Panfilovsky, Smolenskaya.”  
Devid :”Gila orang Rusia ini Yas! Dia sangat yakin kita bisa dibodohi dan dibantainya dengan mudah. Masa sekali jalan dari Sheremetyevo ke Smolenskaya dua ratus dolar. Padahal kalau naik bis paling 25 rubel. Terlalu jauh bedanya”

### Analisis

Dialog di atas terjadi di bandara Sheremetyevo yang terletak di kota Moskwa pada saat Ayyas turun dari pesawat dan menemui Devid yang berada di bandara untuk menjemputnya. Dialog di atas terjadi antara Devid, Ayyas, dan Supir taxi. Mereka sedang membicarakan angkutan untuk pergi ke tempat penginapan Ayyas yang telah dicarikan oleh Devid dan Devid berpura-pura tidak mengerti bahasa

Rusia saat supir taxi menawarkan untuk menaiki taxi nya karena melihat Ayyas yang telah menggigil karena kedinginan.

Dialog di atas terdapat alih kode sementara karena Ayyas dan Devid awalnya menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara, kemudian datang supir taxi yang berbahasa Rusia saat menyapa Ayyas dan Devid. Supir taxi menggunakan bahasa Rusia untuk menyapa dan menyampaikan keinginannya saat melihat Ayyas yang kedinginan untuk segera naik ke dalam taxinya. Devid beralih menggunakan bahasa Inggris karena berpura-pura tidak mengerti bahasa yang digunakan oleh supir taxi untuk menanggapi pembicaraan supir taxi tersebut.

Dialog di atas juga terdapat alih kode ke luar yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Alih kode ke luar terjadi pada Devid. Mulanya Devid dan Ayyas menggunakan bahasa Indonesia lalu beralih menggunakan bahasa Inggris kemudian kembali menggunakan bahasa Indonesia untuk melanjutkan pembicaraannya.

### Jenis Campur Kode

Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Jenis campur kode pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran.

### Campur Kode ke Dalam

Campur kode ke dalam adalah campur kode yang terjadi apabila seseorang yang dalam pemakaian bahasa Indonesianya banyak menyisipkan unsur-unsur bahasa daerah atau sebaliknya. Analisis campur kode ke dalam pada dialog dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai berikut.

Devid :”Yas, kamu membuat aku *pangkling*. Sudah sembilan tahun kita tidak bertemu. Kamu sekarang jauh lebih gagah dan lebih ganteng dari Ayyas saat SMP dulu.”

Ayyas :”Ah Devid..Devid, caramu bicara kok tidak berubah, segar dan masih suka *guyon*. Lha kamu sendiri ini tambah gemuk dan putih. Apa karena suka makan daging Beruang Putih selama kuliah di sini?”

### **Analisis**

Dialog di atas terjadi di Bandara Sheremetyevo yang terletak di Rusia pada situasi informal yakni saat Ayyas sampai di Bandara Sheremetyevo yang terletak di kota Moskwa dan bertemu dengan Devid yaitu teman SMPnya. Dialog ini terjadi antara Ayyas dan Devid yang baru bertemu lagi setelah sembilan tahun, terakhir mereka bertemu saat SMP.

Dialog di atas terdapat campur kode ke dalam yaitu pada dialog Devid dan Ayyas. Devid menyisipkan unsur bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia, begitupun Ayyas juga menyisipkan unsur bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia. Pada dialog Devid, Devid menyelipkan kata “*pangkling*”. Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. Kata “*pangkling*” dalam bahasa Indonesia artinya yaitu heran atau tidak mengenal lagi. Kemudian pada dialog Ayyas, Ayyas menyelipkan kata “*guyon*”. Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. Kata “*guyon*” dalam bahasa Indonesia artinya yaitu gurauan.

### **Campur Kode ke Luar**

Campur kode ke luar adalah campur kode yang terjadi apabila seseorang menyisipkan unsur-unsur bahasa asing dalam pembicaraan bahasa Indonesia atau pembicaraan bahasa daerahnya, begitu jua sebaliknya. Analisis campur kode ke luar pada dialog dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai berikut.

Ayyas :”Sudah Dev, cepetan yuk, jangan bercanda terus. *Masya Allah*, dingin sekali Dev. Ini aku sudah rangkap empat lho. Plus jaket tebal yang kubeli di New Delhi. Wuih ternyata masih tembus. Dev, ayo cepatlah,

mana taksi atau busnya! Bisa mati membeku aku kalau agak lama di sini.”

### **Analisis**

Dialog di atas terjadi di Bandara Sheremetyevo yang ada di Rusia pada situasi informal yakni saat Ayyas sampai di Bandara Sheremetyevo yang terletak di kota Moskwa dan bertemu dengan Devid yaitu teman SMPnya. Dialog ini terjadi antara Ayyas dan Devid yang baru bertemu lagi setelah sembilan tahun, terakhir mereka bertemu saat SMP.

Dialog di atas terdapat campur kode ke dalam yaitu pada dialog Ayyas. Ayyas menyisipkan unsur bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Pada dialog Ayyas, Ayyas menyelipkan kata “*masya Allah*”. Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab. Kata “*masya Allah*” dalam bahasa Indonesia artinya yaitu terjadi atas kehendak Allah atau saat melihat sesuatu yang indah atau rasa kagum. heran atau tidak mengenal lagi.

### **Wujud Campur Kode**

Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Wujud campur kode pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah Campur Kode Berwujud Kata, Campur Kode Berwujud Frasa, dan Campur Kode Berwujud Baster.

### **Campur Kode Berwujud Kata**

Campur kode berwujud kata merupakan campur kode yang paling sering ditemukan. Kata adalah satuan bebas yang paling kecil yang dapat berdiri sendiri. Kata terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, kata kerja (*verba*), kata benda (*nomina*), kata sifat (*adjektiva*), dan kata ganti (*pronomina*), kata Adapun analisis campur kode berwujud kata dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman EL Shirazy sebagai berikut.

### **Kata benda (*nomina*)**

Yelena :”Ei tentu tidak. Aku menemani sampai di sini saja. Kau silahkan masuk menemui Profesor itu. Aku mau jalan-jalan di sekitar sini. Aku mau lihat pemandangan kota Moskwa dari atas Leninsky Gori ini. Sudah lama aku tidak ke sini. Setelah itu aku akan cari stolovaya untuk makan siang. Setelah itu aku harus berangkat kerja.”

### **Analisis**

Dialog di atas terjadi di Kampus MGU atau Universitas Negeri Moskwa. Dialog Ayyas dan Yelena menggunakan bahasa Indonesia dan mencampurkan kata dalam bahasa Rusia. Situasi yang terdapat dalam dialog tersebut ialah situasi informal. Topik pembicaraan mereka adalah warung makan atau kantin di kampus MGU.

Tuturan di atas terdapat campur kode berwujud kata benda (*nomina*) yaitu pada tuturan Yelena yang menyisipkan unsur bahasa Rusia dalam bahasa Indonesia. Kalimat tersebut disisipi kata “*stolovaya*”. *Stolovaya* merupakan warung makan atau kantin dalam bahasa Rusia yang terdapat di kampus MGU. Adanya penyisipan kata benda dalam bahasa Rusia tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berwujud kata benda (*nomina*).

### **Kata sifat (*adjektiva*)**

Devid :”Yas, kamu membuat aku pangkling. Sudah sembilan tahun kita tidak bertemu. Kamu sekarang jauh lebih gagah dan lebih ganteng dari Ayyas saat SMP dulu.”

Ayyas :”Ah Devid..Devid, caramu bicara kok tidak berubah, segar dan masih suka guyon. Lha kamu sendiri ini tambah gemuk dan putih. Apa karena suka makan daging Beruang Putih selama kuliah di sini?”

### **Analisis**

Dialog di atas terjadi di Bandara Sheremetyevo yang berada di Rusia pada

situasi informal, yakni saat Ayyas sampai di Bandara Sheremetyevo yang terletak di kota Moskwa dan bertemu dengan Devid yaitu teman SMPnya. Dialog ini terjadi antara Ayyas dan Devid yang baru bertemu lagi setelah sembilan tahun, terakhir mereka bertemu saat SMP.

Dialog di atas terdapat campur kode berwujud kata sifat (*adjektiva*) yaitu pada dialog Devid dan Ayyas. Devid menyisipkan unsur bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia, begitupun Ayyas juga menyisipkan unsur bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia. Pada dialog Devid, Devid menyelipkan kata “*pangkling*”. Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. Kata “*pangkling*” dalam bahasa Indonesia artinya yaitu heran atau tidak mengenal lagi. Kemudian pada dialog Ayyas, Ayyas menyelipkan kata “*guyon*”. Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. Kata “*guyon*” dalam bahasa Indonesia artinya yaitu gurauan.

### **Kata ganti (*pronomina*)**

Mbok Jum :”*Lho, pripun tho Pak, uang sampeyan* kan lima ribu. Harga dua bungkus nasi sambel tumpang empat ribu. Ya kembaliannya seribu.”

### **Analisis**

Dialog di atas terjadi di warung Mbok Jum yang berada di pesantren Kajoran saat Ayyas dan Pak Turah membeli nasi sambel tumpang. Dialog tersebut terjadi pada situasi informal. Dialog ini terjadi antara Mbok Jum, Pak Turah, dan Ayyas. Topik pembicaraan mereka ialah kesalahpahaman antara Mbok Jum dan Pak Turah karena salah mengembalikan uang belanja..

Dialog di atas terdapat campur kode berwujud kata ganti (*pronomina*) yaitu pada dialog Mbok Jum. Mbok Jum menyisipkan unsur bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia. Mbok Jum menyelipkan kata “*sampeyan*”. Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. Kata “*sampeyan*” dalam bahasa Indonesia artinya yaitu kamu atau

lelaki yang merupakan kata ganti untuk orang.

### Campur Kode Berwujud Frasa

#### Frasa nomina

Devid :”Sip. Aku akan coba cari. Satu jam lagi aku datang. Kau istirahat saja, atau menata kamarmu. Itu di almari ada selimut yang cukup untuk menghangatkan tubuhmu. Aku peri dulu Yas. Oh ya mana paspor dan *immigration card*-mu sekalian aku uruskan *local registration-nya*.”

#### Analisis

Dialog di atas terjadi di apartemen Panfilovsky Pereulok tempat tinggal Ayyas yang terletak di kota Moskwa ketika Ayyas dan Devid sampai di kamar. Dialog Ayyas dan Devid menggunakan bahasa Indonesia dan mencampurkan frasa dalam bahasa Inggris. Dialog tersebut terjadi pada situasi informal. Topik pembicaraan mereka adalah mengurus administrasi Ayyas.

Tuturan di atas terdapat campur kode berwujud frasa nomina yaitu pada tuturan Devid yang menyisipkan unsur bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode berwujud frasa nomina. Kalimat tersebut disisipi frasa “*immigration card*” dan “*local registration*”. *Immigration card* artinya kartu imigrasi dalam bahasa Inggris. Kartu imigrasi akan digunakan Ayyas untuk keperluan di Rusia dan *local registration* artinya pendaftaran lokal. Pendaftaran yang dimaksud dalam dialog adalah pendaftaran Ayyas untuk tinggal di Kota Moskwa. Adanya penyisipan frasa nomina dalam bahasa Inggris tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berwujud frasa. Dialog campur kode yang berwujud frasa sebagai berikut.

#### Frasa verba

Doktor Anastasia :”Benar. Aku datang ke sana, karena aku tidak menemukan cara lain untuk menghubungimu. Memang ada hal sangat

penting yang ingin aku sampaikan. Ada stasiun televisi yang mengundang kita. Mengundang aku dan kamu untuk *talk show* di acara ‘Rusia Berbicara’ untuk membicarakan masalah ketuhanan seperti yang ada di seminar itu. Dua hari lagi acaranya. Kau bisa ya?

#### Analisis

Dialog di atas terjadi di kampus MGU atau Universitas Negeri Moskwa tepatnya di ruang kerja Doktor Anastasia. Dialog Doktor Anastasia dan Ayyas berada di situasi informal dengan menggunakan bahasa Indonesia dan mencampurkan klausa dalam bahasa Inggris. Topik pembicaraan mereka adalah tentang *talk show*.

Tuturan di atas terdapat campur kode berwujud frasa verba yaitu pada tuturan Doktor Anastasia yang menyisipkan unsur bahasa Rusia dalam bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode berwujud frasa verba. Kalimat tersebut disisipi frasa verba “*talk show*”. *Talk show* merupakan frasa dalam bahasa Inggris yang artinya acara bercakap-cakap. Adanya penyisipan frasa dalam bahasa Inggris tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berwujud frasa verba. Dialog campur kode berwujud frasa verba seperti berikut.

#### Frasa adjektiva

Osmanov :”Tidak perlu. Ini semua *bes platna!* Hadiah untukmu.”

#### Analisis

Dialog di atas terjadi di pasar Vietnam yang terletak di kota Moskwa. Dialog Pak Joko dan Osmanov berada di situasi informal dengan menggunakan bahasa Indonesia dan mencampurkan kata dalam bahasa Rusia. Topik pembicaraan mereka adalah tentang *bes platna*.

Tuturan di atas terdapat campur kode berwujud frasa adjektiva yaitu pada tuturan

Osmanov yang menyisipkan unsur bahasa Rusia dalam bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode berwujud frasa adjektiva dapat dilihat pada dialog nomor (6). Kalimat tersebut disisipi frasa “*bes platna*”. *Bes platna* merupakan frasa dalam bahasa Rusia yang artinya tidak usah bayar atau gratis. Adanya penyisipan frasa dalam bahasa Rusia tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berwujud frasa adjektiva.

### Campur Kode Berwujud Baster

Madam Ekaterina :”Tolong di-*pause*, Anakku! Lihatlah gambar perempuan yang mati dengan sangat tragis itu, Anakku! Apa yang kau rasakan, Anakku?”

### Analisis

Dialog di atas terjadi di rumah Madame Ekaterina yaitu Ibunda Linor yang terletak di jalan Horodotska yaitu kota yang ada di Rusia. Dialog Madame Ekaterina dan Linor berada di situasi informal dengan menggunakan bahasa Indonesia dan mencampurkan kata dalam bahasa Inggris. Topik pembicaraan mereka adalah tentang perempuan yang mati tragis.

Tuturan di atas terdapat campur kode berwujud baster karena terdapat percampuran dua bahasa dalam satu kata, yaitu pada tuturan Madame Ekaterina yang menyisipkan unsur bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Kalimat tersebut disisipi kata “di-*pause*”. Di-*Pause* merupakan percampuran dua unsur bahasa dalam satu kata yaitu dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang artinya diberhentikan sebentar. Adanya penyisipan kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tersebut menyebabkan terjadinya campur kode berwujud baster.

### Campur Kode Berwujud Klausa

Mbok Jum :”*Lho, pripun tho Pak*, uang *sampeyan* kan lima ribu. Harga dua bungkus nasi sambel tumpang empat ribu. Ya kembaliannya seribu.”

### Analisis

Dialog di atas terjadi di warung Mbok Jum yang terletak di Pesantren Kajoran saat Ayyas dan Pak Turah membeli nasi sambel tumpang. Dialog tersebut terjadi pada situasi informal. Dialog ini terjadi antara Mbok Jum, Pak Turah, dan Ayyas. Topik pembicaraan mereka ialah kesalahpahaman antara Mbok Jum dan Pak Turah tentang uang kembalian belanja Pak Turah.

Dialog di atas terdapat campur kode berwujud klausa yaitu pada dialog Mbok Jum. Mbok Jum menyisipkan unsur bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia. Mbok Jum menyelipkan kata “*Lho, pripun tho Pak*,” dan kata *sampeyan*” pada dialog. Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. Kata “*Lho, pripun tho Pak*” artinya “bagaimana ini pak” dalam bahasa Indonesia dan kata “*sampeyan*” dalam bahasa Indonesia artinya yaitu kamu atau lelaki.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis alih kode dan campur kode dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Jenis alih kode pada dialog dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat 28 jenis alih kode ke luar. Alih kode ke luar yang terjadi adalah dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Rusia dan dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Arab. (2) Jenis campur kode pada dialog dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat 3 jenis campur kode ke dalam dan 40 jenis campur kode ke luar. Campur kode ke dalam terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Campur kode ke luar terjadi karena adanya penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, adanya penyisipan unsur bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, dan adanya penyisipan unsur bahasa Rusia ke bahasa Indonesia. (3) Wujud campur kode pada dialog dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat campur kode berwujud kata, yaitu kata benda (*nomina*) terdiri dari 3 dialog, kata sifat

(*adjektiva*) terdiri dari 4 dialog, dan kata ganti (*pronomina*) terdiri dari 2 dialog, Campur kode berwujud frasa, yaitu campur kode berwujud frasa nomina terdiri dari 3 dialog, campur kode berwujud frasa verba terdiri dari 1 dialog, dan campur kode berwujud frasa adjektiva terdiri dari 2 dialog, Campur kode berwujud baster terdiri dari 3 dialog, dan campur kode berwujud klausa terdiri dari 2 dialog.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut. (1) Alih kode dan campur kode merupakan suatu kajian sosiolinguistik yang menarik untuk dipelajari. Dalam kehidupan sosial, dengan masyarakat yang bilingual dan multilingual gejala bahasa seperti alih kode dan campur kode dapat terjadi. Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan lagi dengan penelitian kontak bahasa pada berbagai situasi formal. (2) Penelitian ini hanya terbatas pada jenis alih kode, jenis campur kode, dan wujud campur kode pada dialog antar tokoh dalam novel sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan kajian berbeda seperti penelitian psikolinguistik untuk menjelaskan faktor dalaman sebagai penyebab alih kode dan campur kode.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonia Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rahardi, R Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramlan. 2012. *Morfologi suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta. CV Karyono.
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suandi, Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.